

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT DI LAZ AL AZHAR (Studi Pada Masyarakat DKI Jakarta)

Mohammad Lutfi¹, Rafi Anugrah Agung²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta^{1,2}

mo.lutfi@uinjkt.ac.id¹, rafianugrah18@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat DKI Jakarta dalam membayar zakat di LAZ Al Azhar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer kuesioner di mana penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode non-probability sampling dengan rumus Sovlin dan jumlah sampel yang digunakan sebagai responden penelitian sebanyak 100 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM-PLS dengan bantuan software SMARTPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, kepercayaan, religiusitas, dan fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki membayar zakat di LAZ Al Azhar. Kemampuan variabel pendapatan, kepercayaan, religiusitas dan fintech dalam menjelaskan keputusan membayar zakat sebesar 91,3%, sedangkan sisanya sebesar 8,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Kata Kunci: *Pendapatan, Kepercayaan, Religiusitas, Fintech, Keputusan, SEM-PLS, Zakat*

Abstract: *This research aims to analyze the factors that influence the decision of the people of DKI Jakarta to pay zakat at LAZ Al Azhar. This research uses a quantitative approach using questionnaire primary data where the sample determination in this research uses a non-probability sampling method with the Sovlin formula and a total of 100 samples were used as research respondents. The analysis technique used in this research is SEM-PLS with the help of SMARTPLS 4.0 software. The results of this research show that income, trust, religiosity, and fintech have a positive and significant effect on the muzakki's decision to pay zakat at LAZ Al Azhar. The ability of the income, trust, religiosity and fintech variables to explain the decision to pay zakat is 91.3%, while the remaining 8.7% is explained by other variables not included in the research model.*

Keywords: *Income, Trust, Religiosity, Fintech, Decision, SEM-PLS, Zakat*

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang sangat penting. Dari segi bahasa, kata zakat berarti suci, tumbuh, bertambah, dan berkah. Oleh karena itu, zakat yang dikonsumsi dapat mensucikan manusia dan hartanya, meningkatkan kekayaan, meningkatkan pahala, dan membawa berkah.¹ Dari segi implementasi penunaian zakat, banyak faktor atau hal yang membuat muzakki mengambil keputusan untuk menunaikan zakat, di antaranya:

Pertama, pendapatan. Pendapatan merujuk kepada penambahan kekayaan yang diperoleh dari sumber-sumber yang diketahui dan bersifat stabil. Sumber pendapatan dapat bersifat materi, seperti tanah, atau non-materi, seperti pekerjaan, dan dapat berasal dari keduanya. Oleh karena itu, pendapatan dapat diklasifikasikan sebagai penghasilan, gaji atau upah, dan keuntungan.² Pada dasarnya, pendapatan

¹ Baitul Mal Aceh, *Zakat*, Retrieved from Baitul Mal Aceh: <https://baitulmal.acehprov.go.id/>, 2022.

² Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia, 2004, h. 104.

mencerminkan imbalan yang diterima oleh pemilik faktor produksi sebagai penghargaan atas kontribusinya dalam proses produksi. Setiap faktor produksi, seperti tanah yang menerima imbalan berupa sewa tanah, tenaga kerja yang menerima imbalan berupa gaji atau upah, dan para entrepreneur yang menerima imbalan berupa keuntungan, memiliki peran masing-masing dalam sistem pendapatan.³

Terdapat beberapa alternatif penjelasan mengenai keterkaitan antara konsumsi dan pendapatan. Meskipun tingkat pendapatan meningkat, konsumsi juga akan meningkat, namun dengan proporsi yang lebih rendah.⁴ Dalam konteks keagamaan, Islam mewajibkan pembayaran zakat tidak hanya atas kekayaan tetapi juga atas pendapatan. Sebagai contoh, kewajiban membayar zakat berlaku untuk pendapatan dari sektor pertanian, hasil tambang, dan juga penghasilan dari pekerjaan bebas, termasuk di dalamnya gaji, honorarium, dan hasil lainnya yang diperoleh dari berbagai jenis usaha.⁵

Kedua, kepercayaan. Kepercayaan, atau sering disebut trust atau belief adalah keyakinan bahwa perilaku individu atau kelompok tertentu sesuai dengan keyakinan yang dimiliki oleh mereka. Kepercayaan tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses yang berkembang secara bertahap dan mengumpulkan diri menjadi suatu bentuk keyakinan. Dengan kata lain, kepercayaan dapat diartikan sebagai keyakinan bahwa suatu produk memiliki atribut tertentu.⁶ Kepercayaan ini melibatkan loncatan kognitif yang melampaui ekspektasi yang mendasar pada pertimbangan logis dan pengalaman. Untuk membangun sebuah kepercayaan diperlukan tujuh core values, yaitu sebagai berikut: keterbukaan, kompeten, kejujuran, intergritas, akuntabilitas, sharing, dan penghargaan.⁷

Ketiga, religiusitas. *Religion* atau religiusitas yang artinya agama, dengan kata sifat "*religios*" yang artinya patuh dan taat serta mencerminkan nilai agama. "Religi" berarti kepercayaan kepada Tuhan, kepercayaan akan adanya kekuasaan atas manusia. Religiusitas merupakan bagian dari sifat pribadi seseorang, yang dengan sendirinya menggambarkan kepribadian sebagai internalisasi nilai-nilai agama secara utuh, yang terpelihara berkat sosialisasi nilai-nilai agama sepanjang hidupnya. Jadi jika seseorang beragama, kepribadiannya akan menggambarkan konstruksi integral dari orang yang ingin dilihat dalam wawasan, motivasi, pola pikir, sikap, perilaku dan tingkat kepuasan pada diri sendiri yang dihasilkan dari organisasi sistem psikofisiknya.⁸

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, yaitu sekitar 237.558.000. Angka itu mengalahkan negara-negara muslim lainnya seperti Pakistan, India, Bangladesh dan lainnya.⁹ Berkaitan dengan regulasi zakat di Indonesia, pada tahun 1999 dikeluarkan Undang-undang tentang keberadaan badan maupun lembaga zakat, yaitu Undang-undang No. 38 tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat.

³ S. Sukirno, *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 52.

⁴ H. Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonosia FE UII, 2003, h. 89.

⁵ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits, ...*, h. 104.

⁶ M. Amir T., *Dinamika Pemasaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 92

⁷ Gamsir Bachmid, dkk., "Perilaku Muzakki Membayar Zakat Mal", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 10 No. 2 2012, h. 425-436.

⁸ Eka Yanuarti, "Pengaruh Sikap Religiusitas terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Kelurahan Dusun Curup Kabupaten Rejang Lebong." *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 3 No. 1 2018, h. 21-40. DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jf.v3i1.387>

⁹ Monavia Ayu Rizaty, *Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022*. Retrieved from DataIndonesia.id: <http://www.dataindonesia.id>, 2022.

Undang-undang No. 38 tahun 1999 pasal 6 ayat 1 tentang organisasi pengelola zakat menyebutkan bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang terhimpun dalam berbagai ormas (organisasi masyarakat) Islam, Yayasan, dan institusi lain.¹⁰

Kemudian, dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2011 Pasal 3a Tentang Ketentuan Umum Pengelolaan Zakat telah disebutkan tujuan pengelolaan zakat, yaitu meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Undang-undang ini mengatur langkah-langkah pelaksanaan manajemen zakat, mulai dari tahap perencanaan hingga penyaluran dan penggunaannya. Proses pengumpulan zakat dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah, dengan pembentukan yang disesuaikan berdasarkan tingkat wilayah.

Meski telah terdapat regulasi tentang zakat dan pengelolaannya, namun potensi zakat yang ada belum secara maksimal dikumpulkan. Banyak faktor yang menyebabkan belum optimalnya pengumpulan dana zakat di Indonesia, terutama terkait dengan muzakki atau kelompok masyarakat yang wajib membayar zakat. Beberapa masalah muncul, seperti persepsi bahwa pendapatan belum mencukupi kebutuhan hidup, ketidakpercayaan terhadap lembaga zakat sebagai mediator dalam penyaluran dana zakat, kurangnya kesadaran masyarakat tentang berzakat, dan faktor-faktor lainnya. Akibatnya, zakat-zakat ini belum tercatat dan belum terkonversi menjadi hal yang lebih produktif.

Zakat memiliki potensi dan peluang yang besar untuk terus berkembang sebagai upaya mengurangi kemiskinan. Selama satu dekade terakhir, terlihat bahwa zakat mengalami perkembangan yang sangat cepat, tercermin dari pertumbuhan yang positif. Namun, pertumbuhan dalam perolehan zakat yang positif tersebut ternyata tidak sejalan dengan potensi yang seharusnya.¹¹ DKI Jakarta adalah salah satu provinsi di Indonesia yang masuk 5 besar dengan potensi terbesar di Indonesia, berikut adalah data potensi perolehannya:

Tabel 1. 1 Potensi Perolehan Zakat Berdasarkan Provinsi Tahun 2023

No	Provinsi	Potensi Zakat
1	Jawa Timur	547,400,000,000
2	Jawa Barat	535,400,000,000
3	Jawa Tengah	505,400,000,000
4	DKI Jakarta	302,900,000,000
5	Sumatera Utara	201,900,000,000

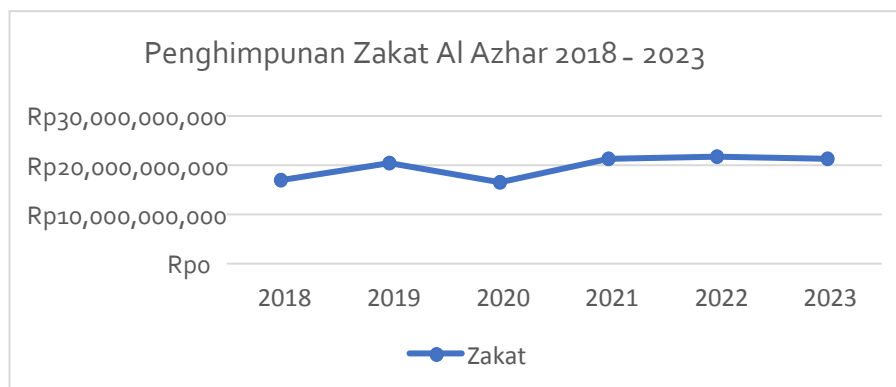
(Puskas BAZNAS, 2023)

¹⁰ Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

¹¹ Rina Murniati dan Irfan Syaqui Beik, "Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor", *Al-Muzara'ah*, Vol. 3 No. 2 2014, h. 135-149.

Berikut adalah penghimpunan zakat yang berhasil dikumpulkan oleh Al Azhar pada tahun 2019-2023:

Grafik 1. 1 Grafik Penghimpunan Zakat Al Azhar 2018-2023



(Laporan Keuangan LAZ Al Azhar, 2023)

Dari tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa penghimpunan zakat oleh LAZ Al Azhar masih jauh dari potensi yang ditentukan oleh BAZNAS, sudah 6 tahun terakhir tidak pernah mencapai potensi tersebut.

Keputusan merupakan hasil proses pemilihan pilihan terbaik dari sekian banyak pilihan yang ada. Selama proses pengambilan keputusan, muzakki berusaha memberikan yang terbaik dan melakukan aktivitas yang diperlukan untuk membuat pilihan terbaik. Kegiatan yang diperlukan antara lain mengumpulkan informasi yang diperlukan serta menentukan metode pengambilan keputusan yang akan dijadikan dasar pengambilan keputusan.¹² Di Indonesia khususnya, ada banyak penyebab masih kurang optimalnya segi pengumpulan dana zakat di mana masih banyak sekali masalah pada muzakki, yakni ada yang merasa bahwa pendapatannya belum bisa mengakomodir semua kebutuhan hidup, ada juga yang kurang mempercayai lembaga zakat sebagai mediator dalam penyaluran dana zakat dan masih banyak faktor-faktor lain yang menyebabkan zakat-zakat tersebut tidak tercatat dan terkonversi menjadi hal yang lebih bermanfaat bagi orang lain.

Keputusan muzakki dalam membayar zakat di suatu Lembaga Amil Zakat (LAZ) memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan perolehan zakat di LAZ tersebut, sehingga memungkinkan mencapai potensi yang telah ditentukan. Keputusan muzakki dalam membayar zakat di LAZ menciptakan keterlibatan aktif muzakki dalam kegiatan pembayaran zakat melalui LAZ. Keinginan kuat untuk memenuhi kewajiban agama secara sadar dan berkualitas akan memotivasi muzakki untuk memilih LAZ sebagai lembaga yang dapat diandalkan dan layak untuk menyalurkan zakat mereka. Dengan putusan muzakki dalam memilih LAZ tertentu, LAZ dapat membangun hubungan yang kuat dengan muzakki, menyediakan informasi yang jelas dan transparan tentang pengelolaan dana zakat, serta memberikan laporan yang teratur mengenai penggunaan dana tersebut. Komunikasi efektif ini akan meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap

¹² Diana, *Metode Dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*, 2018, Yogyakarta: Deepublish, h. 24. B. Sabran, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2008, h. 83

LAZ dan meyakinkan mereka bahwa zakat yang mereka bayarkan akan dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan tujuan sosial.

Selain itu, muzakki dalam mengambil keputusan membayar zakat di LAZ juga dapat memicu efek domino di antara komunitas. Rekomendasi positif dan testimoni dari muzakki yang puas dapat menjadi pendorong bagi individu lain untuk ikut serta dalam membayar zakat melalui LAZ yang sama. Dengan demikian, keputusan muzakki dalam membayar zakat di LAZ bukan hanya meningkatkan partisipasi muzakki yang ada, tetapi juga membuka peluang untuk menarik lebih banyak kontribusi zakat dari masyarakat, sehingga meningkatkan perolehan zakat di LAZ hingga mencapai potensi yang diinginkan.

Berkaitan dengan hal yang menjadi penyebab pengambilan keputusan membayar zakat oleh muzakki, beberapa penelitian telah dilakukan oleh peneliti lain. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmat,¹³ "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Pegawai dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas, altruisme, motivasi, pengetahuan dan fintech berpengaruh terhadap keputusan berzakat pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Nilai R-square Adjusted sebesar 0,894%. Artinya bahwa variabel religiusitas, altruisme, motivasi, pengetahuan dan fintech mempengaruhi keputusan dalam berzakat profesi sebesar 89%, sedangkan 11% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Murtani,¹⁴ "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi Baznas Sumatera Utara)". Kesimpulan dari penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan faktor religiusitas (X₁), faktor pelayanan (X₂), faktor pendapatan (X₃), faktor akuntabilitas (X₄) dan transparansi (X₅). Faktor tersebut berpengaruh secara simultan apabila t hitung lebih besar dari t tabel di mana religiusitas X₁ t hitung (5,134) > t tabel (1,993) maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat. Pelayanan X₂ t hitung (2,229) > t tabel (1,993) maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat. Pendapatan X₃ t hitung (3,388) > t tabel (1,993) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa minat muzakki membayar zakat dipengaruhi positif oleh pendapatan. Akuntabilitas X₄ t hitung (0,054) < t tabel (1,993) maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat. Transparansi X₅ t hitung (2,236) > t tabel (1,993) maka dapat disimpulkan bahwa transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mubarak & Safitri, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzaki Membayar Zakat". Hasil uji parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan religiusitas tidak mempengaruhi minat muzaki membayar zakat, namun faktor *trust* dan pendapatan zakat positif berpengaruh

¹³ Indra Nur Rahmat, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pegawai dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)". *Bachelor's Thesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta*. 2020.

¹⁴ Liza Amelia dan Alim Murtani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi Baznas Sumatera Utara)", *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1 No. 1. 2020, h. 195-205.

signifikan. Sedangkan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, religiusitas, *trust*, dan pendapatan berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat. Saran kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan juga variabel baru seperti sosialisasi ataupun variabel moderasi seperti faktor usia, karena menurut hasil penelitian ini, pengetahuan, pendapatan religiusitas dan kepercayaan hanya mampu menjelaskan setengah dari seluruh faktor yang mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini memiliki signifikansi untuk mengetahui keputusan muzakki dalam membayar zakat di Lembaga Amil Zakat Al Azhar bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah disebutkan di atas. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk membuktikan apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat di LAZ Al Azhar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) yaitu pendapatan (x_1), kepercayaan (x_2), religiusitas (x_3), dan fintech (x_4) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) yaitu keputusan membayar zakat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat DKI Jakarta 17 tahun ke atas yang pernah berzakat di LAZ Al Azhar pada tahun 2023 yang berjumlah 2.627 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode non-probability sampling, di mana pemilihan sampel dilakukan secara subjektif dan tidak diketahui individu mana yang akan dipilih dari suatu populasi. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. Sumber ini dapat berasal dari manusia, objek, atau tempat yang menjadi fokus penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban responden pada kuesioner penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang digunakan secara tidak langsung dari sumbernya, seperti buku-buku, dokumen, artikel, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Metode penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dan menerapkan teknik analisis SEM-PLS. SEM-PLS merupakan suatu metode analisis yang sangat efektif, keunggulan dari kata efektif karena dapat diterapkan pada semua jenis data. Penggunaan metode ini tidak memerlukan banyak asumsi atau persyaratan, sehingga dapat digunakan baik pada sampel besar maupun kecil.¹⁶ Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan selama tiga bulan dalam rentang bulan Oktober hingga Desember 2023.

¹⁵ Wafiq Ibnu Mubarak dan Rini Safitri, "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzaki Membayar Zakat", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Vol. 5 No. 2 2022, h. 474-479. DOI: [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).9951](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).9951)

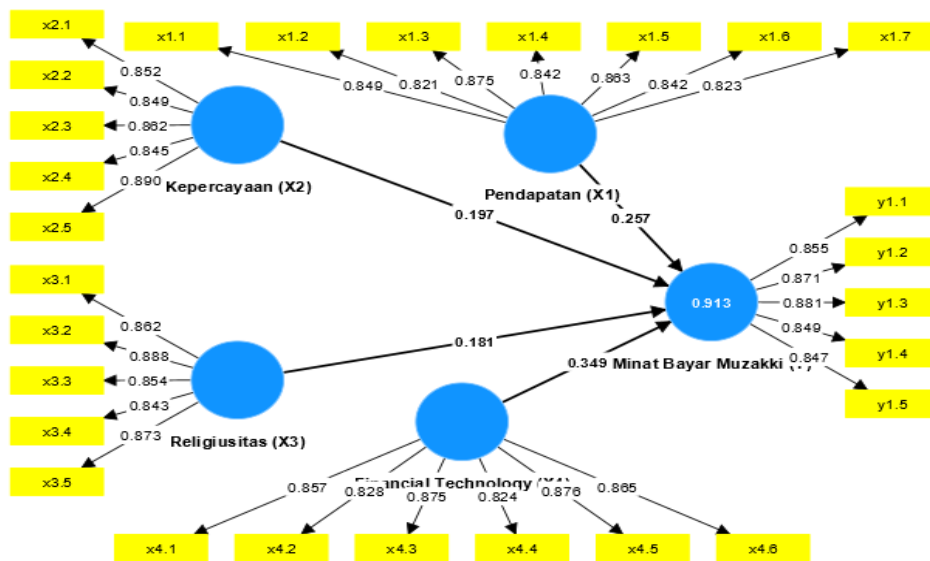
¹⁶ F. Evan, *Multivariate Analysis – Structural Equation Model (SEM – PLS)*. Diambil kembali dari Binus University: <https://sis.binus.ac.id>. 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Dalam rangka penelitian ini, telah disusun sebuah kuesioner untuk mengumpulkan data yang nantinya akan diuji. Kuesioner ini terdiri dari 28 pertanyaan. Penilaian terhadap nilai suatu indikator dari variabel tertentu dilakukan melalui pengamatan terhadap nilai outer loading. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan apakah setiap indikator dianggap valid atau tidak. Suatu indikator dianggap valid jika nilai outer loadingnya melebihi 0.7.¹⁷ Model yang terlihat pada gambar di bawah ini adalah hasil dari analisis indikator dalam penelitian ini.

Gambar 1 Loading Factor



Setelah melalui outer loading, seluruh indikator sudah memenuhi syarat uji validitas konvergen. Diketahui dari gambar di atas bahwasannya dari setiap variabel banyak indikator yang memenuhi syarat. Supaya dapat melihat dengan jelas nilai-nilai dari validitas konvergen, berikut disajikan tabel dari nilai validitas konvergen:

Tabel 1 Loading Factor

	x1	x2	x3	x4	y
x1.1	0.849				
x1.2	0.821				
x1.3	0.875				
x1.4	0.842				
x1.5	0.863				
x1.6	0.842				
x1.7	0.823				
x2.1		0.852			

¹⁷ I. Ghazali, & Fuad, *Structural Equation Modeling: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Program Lisrel 8.80*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008.

x2.2		0.849			
x2.3		0.862			
x2.4		0.845			
x2.5		0.890			
x3.1			0.862		
x3.2			0.888		
x3.3			0.854		
x3.4			0.843		
x3.5			0.873		
x4.1				0.857	
x4.2				0.828	
x4.3				0.875	
x4.4				0.824	
x4.5				0.876	
x4.6				0.865	
y1.1					0.855
y1.2					0.871
y1.3					0.881
y1.4					0.849
y1.5					0.847

Berdasarkan tabel yang sudah tersedia diatas, membuktikan bahwa seluruh indikator sudah memenuhi syarat untuk diuji ke langkah selanjutnya. Terbukti juga seluruh indikator memiliki nilai diatas 0.7. Terlihat bahwa nilai indikator tertinggi yaitu X2.5 di mana nilainya 0.89, sedangkan terkecil yaitu X1.2 yang bernilai 0.821.

Setelah memverifikasi bahwa nilai validitas konvergen mencapai 0.7 pada setiap indikator, langkah berikutnya adalah mengevaluasi nilai Average Variance Extracted (AVE). Persyaratan AVE adalah harus lebih dari 0.5, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut dianggap valid jika memenuhi kriteria tersebut.

Tabel 2 Nilai Average Variace Extraced (AVE)

Indikator	Average Variace Extraced (AVE)
Pendapatan (x1)	0.715
Kepercayaan (x2)	0.739
Religiusitas (x3)	0.747
<i>Fintech</i> (x4)	0.730
Keputusan (y)	0.741

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk semua variabel memenuhi persyaratan validitas, yaitu melebihi 0.5. Oleh karena itu, dapat melangkah ke tahap berikutnya.

Tidak hanya validitas konvergen dan Average Variance Extracted (AVE) yang memiliki kriteria, validitas diskriminan juga memiliki standar tertentu. Berbeda dari validitas konvergen dan AVE yang memerlukan nilai masing-masing di atas 0.5 dan 0.7,

validitas diskriminan dianggap memadai jika nilai korelasi antara indikator lebih tinggi dengan variabel itu sendiri daripada dengan variabel lainnya. Untuk mengevaluasi apakah validitas diskriminan telah memenuhi kriteria, perhatikan pada tabel Cross Loading. (Nuhasanah, 2019). Dilihat dari tabel cross loading di bawah, dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan yang dimiliki baik.

Tabel 3 Cross Loadings

	x1	x2	x3	x4	y	x3.1	0.792	0.741	0.862	0.776	0.802
x1.1	0.849	0.771	0.782	0.806	0.776	x3.2	0.851	0.797	0.888	0.846	0.829
x1.2	0.821	0.722	0.784	0.741	0.744	x3.3	0.760	0.791	0.854	0.782	0.763
x1.3	0.875	0.801	0.821	0.844	0.828	x3.4	0.801	0.739	0.843	0.779	0.785
x1.4	0.842	0.772	0.785	0.828	0.821	x3.5	0.834	0.801	0.873	0.805	0.793
x1.5	0.863	0.796	0.809	0.817	0.799	x4.1	0.812	0.763	0.828	0.857	0.794
x1.6	0.842	0.745	0.774	0.807	0.777	x4.2	0.794	0.765	0.732	0.828	0.772
x1.7	0.823	0.728	0.779	0.739	0.774	x4.3	0.801	0.780	0.785	0.875	0.822
x2.1	0.781	0.852	0.791	0.791	0.761	x4.4	0.781	0.759	0.754	0.824	0.770
x2.2	0.795	0.849	0.800	0.779	0.789	x4.5	0.827	0.797	0.829	0.876	0.840
x2.3	0.781	0.862	0.802	0.800	0.826	x4.6	0.826	0.815	0.803	0.865	0.810
x2.4	0.733	0.845	0.696	0.769	0.751	y1.1	0.843	0.803	0.816	0.849	0.855
x2.5	0.787	0.890	0.755	0.783	0.778	y1.2	0.792	0.794	0.764	0.790	0.871
						y1.3	0.807	0.795	0.789	0.799	0.881
						y1.4	0.781	0.765	0.803	0.826	0.849
						y1.5	0.792	0.756	0.784	0.771	0.847

Penting untuk mengevaluasi kehandalan uji dengan melihat hasil composite reliability dan cronbach's alpha. Informasi mengenai kedua nilai tersebut dapat ditemukan dalam dua tabel terpisah, yakni tabel composite reliability dan cronbach's alpha. Kedua nilai tersebut dianggap memadai dan dapat diandalkan apabila mencapai angka di atas 0,7, menunjukkan bahwa variabel yang diukur dapat dianggap baik dan reliable (Purwanto, 2019). Dapat dilihat hasil uji composite reliability dan cronbach's alpha terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Composite Reliability

Variabel	Composite Variabel
Pendapatan (x1)	0.934
Kepercayaan (x2)	0.912
Religiusitas (x3)	0.916
<i>Fintech</i> (x4)	0.927
Keputusan Bayar (y)	0.913

Tabel 5 Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Pendapatan (x1)	0.933
Kepercayaan (x2)	0.912
Religiusitas (x3)	0.915
<i>Fintech</i> (x4)	0.926
Keputusan Bayar (y)	0.912

Setelah meninjau hasil pengujian pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai composite reliability dan cronbach's alpha melebihi 0,7. Oleh karena itu, semua nilai composite reliability dan cronbach's alpha tersebut memenuhi standar kriteria, sehingga dapat diakui bahwa semua variabel telah memenuhi kebutuhan reliabilitas yang diperlukan.

R-Square, Uji Signifikasi dan Uji Hipotesis

Nilai dari R-Square digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut disajikan tabel 6 yang didalamnya terdapat nilai R-Square:

Tabel 6 Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Keputusan Bayar Zakat (y)	0.913

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat nilai R-Square dari keputusan bayar zakat (Y) yaitu 0.913 angka ini bisa dianggap kuat karena melebihi 0.67. Maksud dari nilai R-Square tersebut disimpulkan bahwa pendapatan (X₁), kepercayaan (X₂), religiusitas (X₃) dan fintech (X₄) dapat menjelaskan keputusan bayar zakat (Y) sebesar 91.3 %, sedangkan sisanya yaitu 8.7 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak tercantum dan dibahas dalam penelitian.

Uji signifikansi digunakan untuk menilai korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil dari uji signifikansi dan uji hipotesis dapat ditemukan dalam tabel koefisien jalur yang dihasilkan melalui metode bootstrapping. Dalam tabel koefisien jalur terdapat beberapa nilai, seperti Original Sample, T-Statistics, P-Values, dan lainnya. Jika nilai Original Sample positif, maka pengaruhnya juga positif; sebaliknya, jika nilai negatif, pengaruhnya negatif. Pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen terjadi jika T-hitung atau T-Statistic lebih besar daripada nilai T-Tabel (1.96). Untuk P-Values, suatu hipotesis dianggap signifikan jika nilainya kurang dari 0.05 atau 5%, dan sebaliknya, jika lebih besar dari 0.05 atau 5%, hipotesis dianggap tidak signifikan. Berikut adalah tabel Path Coefficient yang telah disajikan.

Tabel 7 Path Coefficient

	Original Sample	T Statistics	P Values
Pendapatan (x ₁) -> Keputusan Bayar Zakat (y)	0.257	2.815	0.005
Kepercayaan (x ₂) -> Keputusan Bayar Zakat (y)	0.197	2.018	0.044
Religiusitas (x ₃) -> Keputusan Bayar Zakat (y)	0.181	2.023	0.043
Fintech (x ₄) -> Keputusan Bayar Zakat (y)	0.349	2.587	0.010

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan muzakki dalam membayar zakat yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya: 1) Pendapatan (x_1) memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat di LAZ Al Azhar (y), H_1 diterima. 2) Kepercayaan (x_2) memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat di LAZ Al Azhar (y), H_2 diterima. 3) Religiusitas (x_3) memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat di LAZ Al Azhar (y), H_3 diterima. 4) Fintech (x_4) memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat di LAZ Al Azhar (y), H_4 diterima.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah: 1) Meskipun faktor fintech berpengaruh pada keputusan muzakki membayar zakat di LAZ Al Azhar, perolehan zakat melalui fintech baru sebesar 11,9%. Untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi keuangan, perlu dilakukan promosi dan edukasi intensif terkait layanan fintech LAZ Al Azhar. Kolaborasi yang erat dengan *marketplace* besar dan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap keamanan transaksi zakat juga menjadi fokus strategis. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan dapat mempercepat adopsi fintech dalam pembayaran zakat, mengoptimalkan potensi teknologi keuangan untuk penghimpunan dana amal yang lebih efektif. 2) Untuk peneliti berikutnya yang berencana melakukan penelitian serupa, yaitu mengenai faktor-faktor yang diyakini memiliki pengaruh terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat, diharapkan untuk menggunakan parameter yang lebih beragam dan tepat, serta melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dengan cakupan yang lebih luas. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendekati kondisi sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Liza dan Alim Murtani. (2020). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi Baznas Sumatera Utara)", *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 1(1): 195-205.
- Anto, H., *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonosia FE UII, 2003.
- Bachmid, Gamsir, dkk. (2012). "Perilaku Muzakki Membayar Zakat Mal", *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10(2): 425-436.
- Baitul Mal Aceh, *Zakat*. Retrieved from Baitul Mal Aceh: <https://baitulmal.acehprov.go.id/>, 2022.
- Diana, *Metode Dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Evan, F., *Multivariate Analysis – Structural Equation Model (SEM – PLS)*. Diambil kembali dari Binus University: <https://sis.binus.ac.id>. 2022.
- Fakhrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Ghozali, I. & Fuad, *Structural Equation Modeling: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Program Lisrel 8.80*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008.
- Mubarok, Wafiq Ibnu dan Rini Safitri. (2022). "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Membayar Zakat", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5(2): 474-479. DOI: [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).9951](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).9951)

- Murniati, Rina dan Irfan Syauqi Beik. (2014). "Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor", *Al-Muzara'ah* 3(2): 135-149.
- Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia, 2004.
- Rahmat, Indra Nur, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pegawai dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)". *Bachelor's Thesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta*. 2020.
- Rizaty, Monavia Ayu, *Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022*. Retrieved from DataIndonesia.id: <http://www.dataindonesia.id>, 2022.
- Sabran, B., *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Sukirno, S., *Pengantar Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- T., M. Amir, *Dinamika Pemasaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Yanuarti, Eka. (2018). "Pengaruh Sikap Religiusitas terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Kelurahan Dusun Curup Kabupaten Rejang Lebong." *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3(1): 21-40. DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jf.v3i1.387>